

**INTERNALISASI MAKNA DOROBOLOLO DALAM PENDIDIKAN INFORMAL DI
KELURAHAN TAKOME KECAMATAN TERNATE BARAT**

Idwan Djais

idwandjais23@gmail.com

STKIP Kie Raha Ternate

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna atau nilai-nilai dorobololo dalam pembentukan karakter serta pola hidup masyarakat Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat. Sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah masyarakat Ternate, berdasarkan gambaran umum permasalahan di atas, maka kita sama-sama dapat mengetahui bahwa sastra lisan yang sering digunakan oleh masyarakat ternate khususnya Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat sampai saat ini adalah dorobololo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian. Yang menjadi pokok pangkal dalam penelitian ini, yakni mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna atau nilai dalam dorobololo. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat, waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan. Teknik pengumpulan data lapangan akan dilakukan dengan cara: 1. Observasi/pengamatan, 2. Dokumentasi, 3. Wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Kata kunci: Internalisasi, makna dorobololo, dalam pendidikan informal.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman ini merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang sangat ternilai harganya. Keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu di antara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah (sastra lisan).

Perkembangan dan pertumbuhan sastra di suatu masyarakat, merupakan gambaran perkembangan dan pertumbuhan bahasa dan budaya masyarakat tersebut. Sastra secara keseluruhan tidak terlepas dari persoalan kesusastraan daerah, khususnya sastra lisan baik itu berupa ungkapan puisi, prosa dan drama.

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga. Suatu kebudayaan yang disebar luaskan secara turun-temurun atau mulut ke mulut (Hutomo, 1990:1). Setiap daerah biasanya memiliki sastra lisan yang terus dijaga.

Sastra lisan ini adalah salah satu bagian budaya yang dipelihara oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun. Sastra lisan daerah mempunyai nilai-nilai luhur yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam hubungan usaha pembinaan serta penciptaan sastra. Pelestarian sastra lisan ini sangat penting, karena sastra lisan hanya tersimpan dalam ingatan orang tua atau sesepuh yang kian hari berkurang. Sastra daerah berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa daerah, dan sebagai pengungkap alam pikiran serta sikap dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Berdasarkan gambaran umum di atas dapat dipahami bahwa daerah Maluku Utara khususnya Ternate memiliki sastra lisan baik berbentuk prosa, puisi atau lainnya sudah lama tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Ternate. Kecenderungan sastra lisan ini disebabkan kecenderungan watak masyarakatnya. Bentuk sastra lisan yang mulanya diceritakan dari mulut ke mulut ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Ternate. salah satunya adalah masyarakat Kelurahan Takome. Bentuk sastra lisan yang mulanya diceritakan dari mulut ke mulut ini merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Takome karena di dalamnya termasuk doa, nasehat, pendidikan, mantra, adat istiadat dan juga kepercayaan.

Masyarakat takome pada saat itu umumnya mengenal bentuk-bentuk puisi dan syair yaitu *Dorobololo* (*ungkapan tradisional*) karena dorobololo mengandung nilai-nilai pendidikan, agama dan adat istiadat, sehingga merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang tidak kalah pentingnya berperan dalam kehidupan masyarakat Takome. Nilai-nilai tersebut perlu diperkenalkan kepada generasi penerus dan juga di dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan informal (pendidikan keluarga). Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.

Dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak berasal dalam keluarga. Anak sebagai manusia yang belum sempurna maka dari itu peranan orang tua dalam membina dan membentuk kepribadian anak, sehingga orang tua harus menanamkan ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra lisan Ternate yaitu *Dorobololo* (*ungkapan atau pribahasa*).

Globalisasi memang menjadi ancaman bagi punahnya budaya daerah, sebab globalisasi membawa potret baru dunia

konsumerisme. Karena globalisasi sendiri menciptakan ketergantungan, semisalnya *laife style*, dan ketidak sempurnaan bahasa (loe dan gue). Bagi anak muda umumnya, basis ilmu pengetahuan ialah masa depan bukan masa lalu yang pada akhirnya ialah kita mengalami krisis identitas, karena masalah mampu menciptakan satu peradaban besar sebelum nenek moyang kita mengenal soal modernitas.

Sekarang, sekolah formal harusnya mampu menjawab tantangan globalisasi karena sekolah juga telah termodifikasi melalui proyek-proyek kapital. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mungkin bingung karena budaya daerah bukan menjadi senjata dalam melindungi diri. Katakanlah bahwa *local wisdom* menjadi identitas bangsa Indonesia yang harus diformulasikan dengan kurikulum nasional bangsa ini. Hal ini perlu untuk menimbulkan rasa cinta tanah air dengan upaya melestarikan kembali mandat para leluhur.

Sekolah non formal juga harus menjadi bagian dari sekolah formal dalam membangun kesadaran masyarakat sebagai subsistem sekolah. Salah satu contoh, para kepala desa, lurah dan camat harus sinergi dengan sekolah dalam perumusan program berbasis *local wisdom*. Sehingga terciptalah sinergitas antara Tripusat Pendidikan

(sekolah, masyarakat dan keluarga). Terkesan Pemerintah Kelurahan dan Pemerintah Desa hanya sebagai lembaga administrasi semata. Apalagi yang kita harapkan dari masyarakat secara personal, pengembangannya sulit walaupun tidak didukung dengan kesadaran kritis tentang pentingnya melestarikan sastra lisan.

Seiring dengan perubahan zaman, tradisi lisan atau sastra lisan terkesan tidak lagi begitu berarti dan bermanfaat bagi masyarakat Takome saat ini. Hasil pengamatan atau hasil obserfasi awal masyarakat atau generasi muda Ternate khususnya masyarakat Takome saat ini tidak lagi berkomunikasi menggunakan *Dorobololo* untuk menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain sehingga nilai-nilai sastra lisan ini telah nyata tergeser dan hampir punah. Berdasarkan gambaran umum permasalahan di atas, maka penulis kemudian mengambil judul: "*Internalisasi Makna Dorobololo dalam Pendidikan Informal di Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat*"

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti

dikomparasikan dengan teori yang ada. Dalam menganalisis data menggunakan model strategi analisis deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat. Peneliti sengaja mengambil lokasi ini sebagai setting penelitian karena di Kelurahan Takome masuk pada kategori masyarakat adat Ternate yang masih nampak tradisinya. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni-Agustus 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, (Lexy J. Maleong, 1993: 157), dapat dilihat sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner 32(*angket*) adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan lokasi yang nyata dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu di Kelurahan Takome Kecamatan Ternate Barat baik keberadaan fisik (sarana) maupun keberadaan *DoroBololo* sebagai sarana edukasi bagi putra-putri Kecamatan Ternate Barat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001: 103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,

kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data

Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan (Concluting Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Takome merupakan bagian dari Kecamatan Ternate Barat yang memiliki luas 834,08 Ha. Kelurahan Takome sebelumnya berstatus desa namun seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan perubahan satatus kota sehingga status perubahan menjadi kelurahan. Berdasarkan Dasar Hukum Pembentukan Wilayah sebagai berikut:

1. UU No. 11 Tahun 1999, tentang pembentukan Kota Madya Ternate
2. UU No. 22 Tahun 1999, pemerintah daerah
3. Perda Kota Ternate No.32 Tahun 2000 tentang tata kerja pemerintah Kecamatan dan pemerintah Kelurahan
4. Perda Kota Ternate No.27 Tahun 2001 tentang perubahan status Desa menjadi Kelurahan
5. Keputusan walikota Kota Ternate tahun 2001 tentang tugas pokok dan fungsi perintah Kecamatan dan pemerintah Kelurahan.

Pengertian dan Makna Dorobololo dalam Pendidikan Informal di Kelurahan Takome

Adat dan budaya Ternate seperti “Makurio” (gotong royong). Selain itu,

dalam kehidupan masyarakat Takome pada zaman dahulu selalu menggunakan “Dola bolo” sebagai puisi sejenis gurindam yang berisi nasihat ungkapan perasaan, pendapat, dan sindiran. Dorobololo merupakan ungkapan tradisional dari daerah Ternate.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai bentuk dan makna Dorobololo:

1. Dolabolo merupakan ungkapan yang halus dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat adat ternate secara umum dan khususnya di kelurahan takome. Dorobololo merupakan tradisi bahasa dan budaya yang memiliki makna mendalam untuk dipahami. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa menggunakan dorobolo merupakan salah satu bentuk penyampaian maksud yang baik sehingga, orang tidak tersinggung dan mudah untuk dipahami. Seperti ;*Ajali fo tuda-tuda, sone fo madodoho ua. (ajal terbawa-bawa, namun mati tidak diketahui).*

Maknanya adalah sebuan nasehat bahwa kehidupan ini tidak kekal selamanya, tetapi pasti akan mengalami kematian. Oleh karena itu, dapat dilihat dari hasil yang mendukung pernyataan berikut ini:

mansusia harus memiliki bekal untuk di akhirat. Peristiwa kematian yang

dialami oleh setiap orang selalu berbeda-beda sebab-musababnya. Ada yang disebabkan karena sakit, kecelakaan, ditimpah bencana dan lain sebagainya mana, bahkan ada juga karena usia yang sudah sangat tua dimana tubuh atau jasad sudah sangat lemah untuk roh bersemayam di dalamnya. Kita sebagai manusia harus wajib berikhtiar dalam kehidupan sehari-hari. Karena pesan orang tua bahwa panjang dan pendeknya usia tergantung pada diri kita sendiri. Sehingga meskipun maut akan datang pada diri kita, bekal untuk menghadapi kedatangannya pun sudah kita siapkan. (W.11-8-2019)

2. Dorobololo adalah pribahasa yang maknanya dijadikan sebagai bahan renungan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti:

Bara jou no gulaha, no tuduba nage adi? (Akibat perbuatan sendiri, mau salahkan siapa lagi? Ungkapan ini bermakna manusia harus mengakui bahwa akibat dari segala masalah dalam hidup yang mana merupakan kosekuensi dari tingkah dan perbuatan manusia itu sendiri. Ungkapan ini juga mengajarkan kita untuk lebih bersikap tanggung jawab atas diri sendiri dan berani menanggung resiko karena perbuatan diri sendiri. (W. 11-8-2019)

3. Dorobololo adalah ungkapa tradisional masyarakat Ternate yang memiliki pesan-pesan tertentu. Seperti *Alpa no masigalo, gumi bolohi ma dehe (jangan coba-coba menggunakan ujung tali yang lapuk)* Ungkapan ini mengingatkan kita untuk jangan pernah menggunakan sesuat yang tidak layak untuk digunakan lagi, karena akan berakibat fatal untuk diri kita. *Gumi bolohi (tali yang lapuk)*, disini juga bisa merujuk pada orang. Janga sampai percaya atau ikut pada sesuatu ataupun seseorang yang belum pasti membuktikan apa yang dijanjikan. Ungkapan ini juga mengingatkan pada diri kita untuk menuntut atau belajar ilmu agama harus kepada orang yang benar-benar tauh tentang hal-hal agama agar kita tidak salah ataupun memahami agama yang menjerumuskan kita kepada maslah-masalah sosial dan kesesatan. (W. 11-8-2019)
4. Dorobololo adalah puisi yang memiliki pesan atau makna yang mendalam dan penyampaiannya tidak menyinggung orang lain. Seperti: *Fira no sisaya gam, adat yo mahisa hira (pemudi menghiasi negeri, sedangkan pemuda adalah pagarnya adat)* Maknanya adalah laki-laki dan perempuan tidak akan bisa hidup

secara terpisah dalam kehidupan bermasyarakat. Semuanya akan hidup secara bersama-sama dengan perannya masing-masing. Kembang (wanita) adalah simbol keindahan, kebahagiaan, damai dan cinta, sedangkan laki-laki adalah harapan dan pelindung segala yang ada dalam negeri. (W.16-9-2019)

5. Dorobololo adalah pribahasa yang digunakan oleh masyarakat Ternate dalam menyampaikan pesan, nasehat, seruan, ajakan untuk bersatu ataupun peringatan untuk tidak melupakan kebaikan orang lain. Seperti: *Eli-eli susunyinga demo ma dero, afa mara cobo sala demo kanange (ingat-ingatlah kata yang tepat, jangan sampai memilih kata).*

Maknanya adalah suatu ungkapan atau perkataan yang dikeluarkan dari mulut seseorang bisa membawa perubahan atau celaka yang besar. Ungkapan ini menganjurkan orang untuk lebih berhati-hati dalam memilih kata dalam bertutur, jangan sampai salam memilih kata maka akan mendatangkan celaka untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Memilih kata dalam hal ini adalah kata-kata yang sopan dan halus sesuai dengan status pembicara dan juga menjadi sasaran penutur atau lawan bicara. (W. 17-9-2019)

6. Dorobololo adalah salah satu bentuk sastra lisan Ternate yang tatkala pentingnya berperan dalam kehidupan masyarakat Ternate. Bentuk sastra lisan inilah yang sering digunakan oleh masyarakat Ternate dalam berkomunikasi untuk menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Seperti: *cGudu-gudu to tede suba karena ni ronga, budi se bahasa (Dari jauh ku angkat hormat, sebab nama, budi dan bahasamu).*

Dalam kehidupan masyarakat, penghormatan dan penghargaan diberikan kepada seseorang akan selalu berdasarkan status sosial (nama), kebaikan (budi) dan cara bertutur kata kepada orang lain. Dalam kebanyakan praktek di masyarakat, apabila seseorang yang berstatus sosial lebih tinggi akan lebih condong dihargai dan dihormati orang dari pada orang yang berstatus sosial lebih rendah. Begitu juga dengan orang yang selalu menanam kebaikan kepada orang lain. Dia akan lebih dihormati dibandingkan dengan orang yang selalu tidak baik dalam bertindak pada orang lain. Selain itu yang lebih penting adalah bahwa cara bertutur kata yang baik juga akan membuat orang menghormati dan juga segan.

Hal ini karena sifat orang juga dapat dilihat dari cara dia bertutur kata, menggunakan bahasa yang baik dan halus dengan tuturan dan santun tentu mencerminkan budi yang luhur pula.

Pelestarian Dorobololo

Seiring dengan perkembangan zaman, Dorobololo yang merupakan salah satu bentuk sastra lisan, budaya dan tradisi masyarakat Ternate sat ini tidak lagi begitu berarti. Hal ini karena tidak ada lagi yang mewarisi dari generasi ke generasi sehingga masih sedikit sekali orang yang mengenal sastra lisan tersebut (Dorobololo). Untuk itu, Dorobololo harus dilestarikan dengan cara sebagai beriku:

1. Pemerintah Kota Ternate harus lebih memperkenalkan atau mempromosikan budaya atau sastra lisan Ternate melalui iklan atau media elektronik dan media cetak.
2. Membuat acara pameran-pameran khusus
3. Orang tua juga punya peran yang sangat penting untuk memberikan pengajaran budaya atau sastra lisan Ternate.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus menjadikan seni dan budaya daerah sebagai salah satu materi pembelajaran di Sekolah
5. Melalui penelitian-penelitian tentang budaya atau sastra lisan

6. Harus melakukan kegiatan pentas seni dan budaya. (W. 18-9-2019)

Dukungan Pemerintah Kelurahan dalam Melestarikan Dorobololo

Pemerintah kelurahan sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan demi untuk melestarikan budaya Maluku Utara. Pemerintah Kelurahan Takome berencana di tahun 2020 akan melaksanakan pembuatan gedung serba guna untuk tempat agenda kegiatan-kegiatan seni, budaya dan keagamaan. Pemerintah Kelurahan juga merencanakan menjadikan Kelurahan Takome adalah kelurahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama dengan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Baca puisi menggunakan bahasa Ternate
2. Lomba menulis Dorobololo
3. Lomba pidato menggunakan bahasa ternate
4. Pementasan drama Tarian-tarian adat Maluku Utara (W. 18-9-2019)

Manusia merupakan salah satu makhluk yang berbudaya. Dikatakan demikian karena manusia dibekali oleh penciptanya dengan akal, perasaan dan kehendak. Dengan hal-hal yang demikian, dengan seluruh kemampuannya manusia bisa mampu menata

kehidupan yang lebih baik. Manusia memiliki kebudayaan dan memeliharanya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup yang mengikat. Kehidupan budaya daerah di era sekarang ini semakin mengalami degradasi akibat dari perkembangan jaman dimana begitu mudahnya tersebar budaya moderen yang kerap kali disebut dengan budaya global.

Tradisi lisan atau sastra lisan adalah salah satu bentuk produk budaya daerah yang diciptakan oleh masyarakat Ternate masa lalu dan tentu untuk kepentingan hidup masanya dan selalu dipraktikkan dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini tidak lain karena sastra lisan itu sendiri mengandung makna atau nilai-nilai yang sangat bermanfaat dan berarti bagi kehidupan. Masyarakat kelurahan Takome adalah salah satu masyarakat pemeluk budaya yang sampai saat ini masih nampak terlihat kebudayaan yang masih tetap hidup dan selalu pertahankan nilai leluhur dan dijadikan pedoman serta pola hidup masyarakat pada saat berkomunikasi dalam kekeluargaan dan kekerabatan. Salah satu budaya yang masih hidup dan tetap dipertahankan adalah Dorobololo yang merupakan tradisi lisan atau sastra lisan ternate.

Dorobololo dijadikan sebagai salah satu pedoman hidup yang sangat

berpengaruh pada pola pikir serta pola hidup masyarakat kelurahan Takome. Hal –hal tersebut tercermin pada makna atau nilai-nilai yang terdapat pada sastra lisan tersebut. Implementasi serta praktek dari pada makna atau nilai-nilai dorobololo dapat terlihat dalam hubungan komunikasi antar sesama di dalam hubungan keluarga dan bermasyarakat.

Masyarakat kelurahan Takome merupakan salah satu masyarakat plural atau masyarakat majemuk dilihat dari konteks agama dan budaya. Oleh sebab itu, maka masyarakat kelurahan Takome menciptakan suatu pondasi yang kuat dan kokoh yang dijadikan sebagai suatu pedoman hidup serta membentuk pola pikir masyarakat secara baik dalam hubungan komunikasi setiap hari, yakni sistem kebudayaan itu sendiri yang harus diperkuat disamping sistem pemerintah. Karena sistem kebudayaan juga merupakan salah satu sistem yang mengikat pada kalangan masyarakat budaya. Hal yang tersebut menjadi satu kekuatan yang mampu menciptakan hubungan secara baik, dilihat dari hubungan komunikasi menggunakan Dorobololo untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam konteks masyarakat, agama dan berkeluarga atau dalam hubungan kekerabatan.

Simpulan

Berdasarkan tujuan serta hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan , sebagai berikut:

Makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam Dorobololo sangatlah dalam dan berarti bagi manusia yang hidup dalam lingkungan keluarga serta bermasyarakat. Kandungan makna atau nilai-nilai yang terdapat dalam Dorobololo yaitu nilai-nilai pendidikan, nilai etik, nilai moral dan juga nilai agama yang terwujud dalam setiap hubungan keluarga, kerabat serta dalam hubungan bermasyarakat. Masyarakat kelurahan Takome merupakan salah satu masyarakat maluku utara yang selalu mempertahankan makna atau nilai-nilai yang terdapat dalam Dorobololo sebagai salah satu perwujudan dalam mengekspresikan makna atau nilai-nilai tersebut nampak dari cara berkomunikasi, bertindak, pola hidup serta karakter hidup mereka, selaku masyarakat budaya dan masyarakat beragama.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologo Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Abdul halim. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta

- Abdullah Nashih Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. PT Pustaka Amani, Jakarta
- Dwi Siswoyo. Dkk, 2007, *Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press*. Hasibuan & Moedjiono, 2006, *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Hutomo, S.S.1990 . *Mutiara yang Terlupakan (Pengantar Studi Sastra Lisa.) Surabaya*. PT Memaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, 1993 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roskakarya, Bandung
- 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Pt Widya Aksara. Bandung
- Marzuki, Saleh. H.M. (2010). *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. PT Penerbit Rosda, Bandung
- Moh. Badrih. 2018. *Sastra Lisan (kèjhung) sebagai Transformasi Simbol Pendidikan Berkarakter Budaya Daerah*. Jurnal online *International Good Practices in Education Diciplines and Grade Level*. ISBN:978-602-96824-0-3, https://www.researchgate.net/publication/329177472_Sastra_Lisan, akses 20 Mei 2019.
- Mahdi Ahmad. 2014. *Sastra Lisan Ternate*. PT. Yayasan Danau Indonesia, Depok
- Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. PT Alfabeta, Bandung
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Siagian, Sondang P, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara, Jakarta

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya
Manusiadan Produktivitas Kerja.*
PT Mandar Maju, Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003. *Tentang Sistem
Pendidikan Nasional Dan
Penjelasannya.* PT Citra Umbara,
Bandung